

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil review terhadap empat jurnal penelitian menyebutkan tracer belum digunakan sebagai pengganti petunjuk keluar berkas rekam medis.
2. Masalah utama yang muncul dalam pengelolaan penyimpanan berkas medis adalah kesulitan memantau keberadaan rekam medis yang keluar dari rak dan sulitnya pengembalian rekam medis ke dalam rak, serta dokumen salah simpan atau hilang (*missfile*).
3. Faktor yang menghambat penggunaan tracer adalah:
 - a. Faktor Man, yaitu petugas penyimpanan rekam medis dan belum pernah mengikuti pelatihan serta bukan termasuk lulusan rekam medis, kurang telatennya petugas rekam medis.
 - b. Faktor penghambat dari segi metode yaitu belum ada Standar Prosedur Operasional (SPO) tracer dan Standar Operasional Prosedure (SPO) sudah ada namun tidak dilaksanakan.
 - c. Faktor penghambat dari segi material yaitu faktor material tidak ada dan bahan baku tracer hanya kets hvs dan tracer juga tidak dicetak terlalu banyak.
 - d. Faktor penghambat dari segi money, anggaran pembuatan tracer belum ada.
 - e. Faktor penghambat dari segi machine, peralatan yang digunakan **hanya** print dan rak rekam medis.

B. Saran

1. Bagi Ruang Filling Unit Rekam Medis

Sebaiknya petugas diberikan pelatihan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kompetensi tentang rekam medis, khususnya terkait manajemen penyimpanan berkas rekam medis. Dibuat standar prosedur operasional penggunaan tracer, disediakan perlengkapan bahan untuk pembuatan tracer

atau disediakan anggaran pembuatan tracer, dan disediakan peralatan pendukung penggunaan tracer, misalnya alat tulis atau printer.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak artikel atau jurnal yang direview sehingga dapat ditemukan lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tracer guna mengatasi masalah pengelolaan penyimpanan berkasrekam medis di fasilitas layanan kesehatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA